

# Pengajaran di Rumah — "Mengajarkan Anak Membaca Janji Layar"

**Tujuan sesi.** Sesi ini bertujuan menanamkan pada anak satu keterampilan: mengenali janji yang terlalu indah untuk menjadi nyata, terutama iklan menang cepat dan pinjaman instan di layar. Durasi setiap percakapan singkat, lima sampai sepuluh menit, dijalankan di momen alami tanpa suasana menggurui.

**Materi yang dibutuhkan.** Tidak ada alat khusus. Cukup momen santai (sarapan, di mobil, sebelum tidur), kesabaran untuk mendengar, dan kesediaan tidak langsung memarahi jawaban anak. Satu terjemahan ringkas ayat disiapkan untuk anak SMP/SMA.

**Langkah 1 — Pemantik di waktu sarapan (anak SD, 5 menit).** Tujuan: memancing anak mengenali janji yang tidak masuk akal. Buka dengan pertanyaan, bukan ceramah.

Skrip pembuka: "Nak, kalau ada yang bilang, 'Kasih Bunda seribu, nanti Bunda kasih kamu sepuluh ribu, gampang!' — kamu percaya nggak?"

Skenario respons anak: Jika anak menjawab "Nggak percaya, kan nggak mungkin," berikan respons singkat: "Pintar. Itu namanya janji bohong. Di HP juga banyak janji begitu — main game bayar, katanya pasti menang. Itu bohong juga." Jika anak menjawab "Percaya, kan enak," jangan tertawa atau memarahi. Berikan respons: "Coba pikir, kalau Bunda beneran bisa, kenapa Bunda nggak lakuin terus sampai kaya? Karena itu nggak nyata, Nak. Yang nyata itu rezeki dari kerja."

**Langkah 2 — Percakapan di mobil (anak SMP, 7 menit).** Tujuan: menghubungkan logika untung-untungan dengan konsep maysir. Tunggu anak rileks, baru mulai.

Skrip pembuka: "Kamu pernah lihat iklan 'modal kecil untung besar' di HP nggak? Menurut kamu kenapa banyak orang ketipu?"

Skenario respons anak: Jika anak menjawab analitis ("Karena mereka pengen cepat kaya"), kembangkan: "Betul. Dalam Islam ada istilahnya, maysir — dapat untung dari untung-untungan, ada yang menang ada yang pasti rugi. Itu dilarang karena merusak." Jika anak menjawab "Nggak tahu" atau cuek, jangan memaksa. Berikan respons ringan: "Nggak apa-apa. Intinya, kalau sesuatu menjanjikan untung tanpa kerja, itu hampir selalu jebakan. Ingat satu kata: kalau kebagusan, curigai."

**Langkah 3 — Diskusi sebelum tidur (anak SMA, 10 menit).** Tujuan: menanamkan prinsip syar'i tentang harta batil dan riba. Sampaikan ayat dengan tenang.

Skrip pembuka: "Kamu tahu nggak, kenapa pinjol ilegal itu sebenarnya masalah besar, bukan cuma soal bunga tinggi?"

Sampaikan terjemahan ringkas: Allah berfirman dalam QS. Al-Baqara: 188 — "Janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain dengan jalan yang batil." Lalu jelaskan: "Batil itu artinya tanpa hak. Judi

dan riba itu memindahkan uang tanpa hak — bukan hasil jual beli, bukan hasil kerja. Makanya dilarang."

Skenario respons anak: Jika anak bertanya balik ("Tapi kan kadang orang kepepet butuh pinjam?"), akui pertanyaannya: "Pertanyaan bagus. Kepepet itu nyata. Tapi solusinya bukan jebakan yang bikin makin kepepet. Lebih baik pinjam ke keluarga tanpa bunga, atau minta tolong baik-baik. Itu yang Islam ajarkan." Jika anak diam saja, tutup dengan kalimat ringan tanpa menggurui: "Nanti kalau kamu dewasa dan ada yang nawarin 'cuan cepat', ingat obrolan kita malam ini, ya."

**Catatan untuk pelaksana.** Sesi ini berhasil bila anak merasa diajak berpikir, bukan dihakimi. Jawaban "salah" dari anak adalah kesempatan, bukan kegagalan — gunakan untuk membimbing pelan. Hindari menakut-nakuti dengan azab; cukup bangun logika sehat bahwa untung tanpa kerja adalah tanda bahaya. Ulangi tema ini secara santai beberapa kali dalam minggu yang berbeda agar mengendap.

**Penutup sesi.** Tutup setiap percakapan dengan doa pendek bersama anak: "Ya Allah, berikan kami rezeki yang halal dan cukupkanlah kami dengannya." Lalu akhiri dengan pelukan atau usapan kepala, tanpa kuliah tambahan.